

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki sejumlah fakta geografis yang menarik. Terdapat 17.504 pulau di Indonesia yang menjadikannya negara dengan jumlah pulau terbanyak. Selain itu, wilayah perairan laut Indonesia mencapai 5,9 juta km², sementara wilayah daratannya mencapai 1,9 juta km² serta memiliki garis pantai sebesar 81.000 km (DKN,2018). Salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah Kepulauan adalah Provinsi Kepulauan Riau yang dikenal dengan sekitar 96% luasannya terdiri dari perairan laut dan 4% luas daratan yang didalamnya terdapat 2.408 pulau yang membentuk sebuah gugusan pulau yang indah.

Secara keseluruhan, wilayah Kepulauan Riau terdiri atas 5 Kabupaten dan 2 Kota yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas, Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga Kabupaten Natuna, Kota Tanjungpinang dan Kota Batam. Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam wilayah Kepulauan Riau. Potensi daerah Kabupaten Bintan terletak pada sector kelautan dan perikanan, baik dalam bidang perikanan tangkap maupun budidaya. Potensi ini didukung oleh luasnya wilayah bahari yang menyebabkan perairannya kaya akan ikan, udang, dan biota laut lainnya. Dalam kondisi seperti ini, Kabupaten Bintan memiliki peluang yang besar untuk dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat, terutama mereka yang berkecimpung dalam sektor perikanan untuk memperoleh penghasilan

dengan mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat adalah usaha kerupuk ikan.

Ada banyak usaha kerupuk ikan yang bisa kita temui di wilayah Kepulauan Riau terutama di Kabupaten Bintan. Di daerah Kabupaten Bintan tepatnya ada pada Kelurahan Sungai Lekop terdapat lima Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Salah satu dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di daerah ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 ini memproduksi olahan hasil laut ikan tamban yang dikemas menjadi olahan kerupuk ikan yang nantinya akan dijual dengan wilayah pemasaran yang cukup luas di wilayah Kepulauan Riau termasuk didalamnya mencakup Bintan, Tanjungpinang, Batam, dan Karimun dan juga di luar wilayah Kepulauan Riau.

Setiap usaha didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh oleh sebuah industri melalui penjualan produk kepada pelanggan (Maliha,2018). Pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam konteks usaha perdagangan, karena pemilik usaha ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang dihasilkan selama menjalankan usahanya. Untuk mencapai peningkatan pendapatan yang maksimal, ada beberapa faktor produksi yang harus dipenuhi.

Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal dalam masalah keuangan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha. Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan risiko seperti kerugian finansial atau penumpukan stok produk di gudang akibat kesulitan dalam pemasaran, serta

kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditetapkan terlalu rendah atau terlalu tinggi.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, pendapatan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 berbeda-beda atau mengalami fluktuasi setiap bulannya serta penetapan harga jual produknya tidak sesuai dengan standar, sehingga menimbulkan perbandingan harga yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dalam catatan pembukuan keuangan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tersebut. Anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 mengalami masalah dalam mengendalikan pendapatan agar tetap stabil tiap bulannya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 yang menyebabkan naik turunnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga inilah yang menjadi permasalahan pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2.

Selain pendapatan, ada beberapa pelaku usaha yang menyebutkan bahwa terkadang ada kendala dalam produksi dibagian bahan baku seperti ikan yang sewaktu-waktu harganya naik, hal ini juga berlaku pada bahan baku seperti tepung tapioka, jika harga tepung akan naik maka tepung akan menjadi langka di pasar. Seiring dengan adanya proses produksi, bahan baku sangat berpengaruh terhadap pendapatan karena bahan baku salah satu faktor produksi yang sangat penting. Apabila terjadi kekurangan persediaan bahan dasar, proses produksi dapat terhenti karena tidak lagi tersedianya bahan baku yang dapat diproses (Puspa, 2022). Ketersediaan bahan baku juga merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran suatu usaha yang pada akhirnya

akan berdampak positif pada peningkatan produksi serta jumlah pendapatan usaha yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh Triwahyudi (2021) menyebutkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar (2020) yang menyatakan bahwa biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Patimah (2020) menyatakan bahwa biaya bahan baku tidak berpengaruh terhadap omset penjualan Pabrik Roti Gembung Kota Raja Km.3 Balikpapan, Kalimantan Timur.

Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 mengeluarkan biaya tenaga kerja dalam melakukan kegiatan usahanya. Namun dilihat dari biaya tenaga kerja yang dikeluarkan mengalami perbedaan atau perubahan untuk bulan tertentu dikarenakan dalam beberapa bulan pendapatannya mengalami peningkatan sebab musim liburan sehingga dengan kejadian itu ada beberapa tenaga kerja yang meminta upahnya dinaikkan pula sehingga beberapa anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 ini ada yang menaikkan upah tenaga kerjanya tanpa menaikkan harga jual produk. Sedangkan di satu sisi mereka menyadari bahwa peningkatan pendapatan tersebut hanyalah sementara, tidak setiap bulan mereka mengalami peningkatan pendapatan karena pendapatan mereka terkadang bisa berfluktuasi. Sehingga perubahan atau peningkatan biaya tenaga kerja ini dinilai akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Biaya tenaga kerja pula merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, karena jumlah pendapatan yang diterima dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat upah yang diberikan oleh tenaga kerjanya itu

sendiri. Dalam penelitian Nayaka dan Kartika (2018) biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah biaya *overhead* pabrik. Didalam suatu usaha, biaya *overhead* pabrik umumnya merupakan biaya yang bersifat bervariasi dan jumlahnya tidak tetap karena selalu berubah-ubah dari setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya-biaya yang tidak terduga yang belum ditetapkan sebelumnya oleh usaha tersebut. Biaya *overhead* pabrik disebut juga biaya tidak langsung karena perilakunya sulit ditelusuri terhadap aktivitas produksi namun harus tetap diperhitungkan dengan tepat agar terhindar dari kerugian yang terjadi akibat kesalahan perhitungan biaya produksi suatu produk. Dalam pelaksanaannya ada biaya-biaya yang terkait dalam biaya *overhead* pabrik yang tidak diperhitungkan oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima belum optimal dan berfluktuasi setiap bulannya. Dengan demikian, biaya *overhead* pabrik secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Endang (2021) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap *gross profit*, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2022) menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fajar (2021) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha *Home Industry* Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fajar (2021) adalah

sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Fajar (2021) adalah dalam penelitian ini memasukkan satu variabel independen yaitu biaya *overhead* pabrik, Selain itu perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian, teknik pengambilan sampel penelitian, jumlah sampel penelitian dan juga periode penelitian. Penelitian ini berorientasi terhadap kekayaan sumber daya alam yang berbasis kemaritiman. Inilah yang menjadi tantangan bagi peneliti untuk mengembangkan sumber daya perikanan di Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Kabupaten Bintan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2, Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan) Periode September 2021 – Agustus 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang dialami anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 terkait dengan pendapatan usaha yang diterima karena pendapatan memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Adapun identifikasi masalah yang peneliti amati pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan adalah sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 yang menetapkan harga jual produknya tidak sesuai dengan standar, sehingga menimbulkan perbandingan harga yang signifikan.
- 2) Ada kendala dalam produksi dibagian bahan baku seperti ikan yang sewaktu-waktu harganya naik, hal ini juga berlaku pada bahan baku seperti tepung tapioka, jika harga tepung akan naik maka tepung akan menjadi langka di pasar.
- 3) Anggota dari Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 ada yang menaikkan upah tenaga kerjanya tanpa menaikkan harga jual produk. Kenaikan biaya tenaga kerja ini disebabkan oleh pekerja yang menuntut naiknya upah tenaga kerja.
- 4) Dalam pelaksanaannya ada biaya-biaya yang tidak diperhitungkan oleh anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 seperti biaya-biaya yang terkait dalam kegiatan produksi yaitu biaya *overhead* pabrik. Sehingga hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima belum optimal.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan?

- 2) Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan?
- 3) Apakah biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan?
- 4) Apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatur Batasan dalam fokus permasalahan penelitian, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Berikut adalah pembatasan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.
- 2) Penelitian ini menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen.
- 3) Objek dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.
- 4) Rekapitulasi pencatatan yang diambil dalam penelitian ini adalah catatan pembukuan per bulan dari periode September 2021 – Agustus 2022.

- 5) Kegiatan usaha ini mencatat transaksi menggunakan mata uang Rupiah (Rp) selama periode penelitian.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui biaya bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.
- 2) Untuk mengetahui biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.
- 3) Untuk mengetahui biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.
- 4) Untuk mengetahui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik terhadap pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KENCANA 2 di Kelurahan Sungai Lekop, Kabupaten Bintan.

2) Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan memberikan pemahaman tentang perkembangan usaha yang sedang berjalan, baik itu dalam hal peningkatan maupun penurunan pendapatan usaha.

3) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian digunakan sebagai panduan singkat agar pembaca dapat memperoleh pemahaman yang sistematis tentang penulisan. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab awal ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Pada bab kedua ini, diuraikan kajian pustaka yang mendukung dan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini dijelaskan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini dijelaskan secara umum deskripsi mengenai objek penelitian, termasuk proses dan teknik analisis data yang digunakan. Selain itu dijabarkan pula hasil pengujian semua hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, serta pembahasan secara teoritis mengenai hasil penelitian baik dalam aspek kuantitatif maupun statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.